

NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN USAHA PARE *CRISPY*
(Studi Kasus pada Agroindustri Reginda Jamur di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar)

ADDED VALUE AN BUSINESS INCOME CRISPY PARE
(Case Study on Reginda Mushroom Agroindustry in Waringinsari Village, Langensari District, Banjar City)

ATIHNURHASANAH^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail : atihnurhasanah07@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri Reginda ini menghasilkan produk pare, yaitu pare crispy yang enak. Di mana pare biasanya digunakan untuk membuat sayur-sayuran dan lalapan. Pare tidak disukai karena rasanya yang pahit. Namun, pare dapat diolah dengan benar untuk menghilangkan rasa pahitnya. Kedepannya, pasti akan ada peminat untuk mengkonsumsi pare yang diolah. Agroindustri Reginda Pare *Crispy* merupakan industri yang mengolah pare menjadi pare *crispy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pendapatan usaha pare *crispy* Reginda Jamur di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, (2) Nilai tambah pare *crispy* Reginda Jamur di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Je Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan. Data primer dan sekunder digunakan. Teknik penarikan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Metode analisis data yang dilakukakan dengan perhitungan pendapatan dan peningkatan nilai melalui metode hayami. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1). Besarnya pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 511.874,86. 2). Nilai tambah yang dihasilkan oleh Agroindustri Pare *Crispy* sebesar Rp. 58.300 per produk.

Kata Kunci : Pendapatan, Nilai Tambah, Pare *Crispy*

ABSTRACT

Reginda's agro-industry processes bitter melon into a product, namely delicious crispy bitter melon. Where is the pare which is usually used to make vegetables and fresh vegetables. Pare has a bitter taste that makes pare not very popular. With proper processing to remove the bitter taste from bitter gourd, there will definitely be enthusiasts to consume processed bitter gourd in the future. Reginda Pare Crispy Agroindustry is a processing business bitter melon into crispy bitter melon. This investigation tries to ascertain: 1) Income from Reginda Mushroom crispy pare business in Waringinsari Village, Langensari District, Banjar City, (2) Added value of Reginda Mushroom crispy pare in Waringinsari Village, Langensari District, Banjar City. This research method is a research case Both primary and secondary data were used. The method of sampling employed in this study is intentional sampling. The data analysis method is carried out by calculating income and by utilizing the hayami approach, additional value. The research results show that: 1). The amount of income earned is Rp. 511,874.86. 2). The value that was added by Crispy Pare Agroindustry is Rp. 58,300 in one run.

Keywords: Income, Value Added, Crispy Pare

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak tanaman obat. Salah satu alternatif untuk menjaga

kesehatan dan pengobatan adalah penggunaan tanaman obat. Buah pare, atau *Momordica charantia*, yang berasal dari

famili Curcubitaceae, adalah salah satu tanaman yang telah digunakan untuk pengobatan. Zat aktif charantin dan polypeptide-p, yang mungkin berfungsi sebagai obat antidiabetes, ditemukan dalam buah pare. (Joseph B, dkk, 2013 dalam Henri Wijaya dkk., 2016).

Buah pare (*Momordica charitia* L.) memiliki bentuk yang berbintil dan rasa yang pahit. Namun, khasiat buah pare jauh lebih banyak daripada rasanya yang pahit. Banyak manfaat yang terkandung dalam buah pare, termasuk karantin, hidroksitriptamin, glikosida kukurbitasin, vitamin A, B, dan C. Namun, karena rasanya yang pahit yang disebabkan oleh glikosida kukurbitasin, beberapa orang tidak mengonsumsinya. (Widayanti dkk., 2013 dalam Henri Wijaya dkk., 2016).

Di Desa Waringinsari terdapat sebuah Kelompok Tani Hutan yang memiliki industri pertanian pengolahan buah pare menjadi produk yang diproses, yaitu pare *crispy*. Kegiatan agroindustri pare *crispy* ini tidak terpengaruh oleh biaya produksi.. Penggunaan kontribusi ini dimaksud untuk meningkatkan nilai tambah produk buah pare, juga untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota Kelompok Tani Hutan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang nilai tambah dan pendapatan usaha pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pendapatan dan nilai tambah pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana seseorang diselidiki secara menyeluruh oleh program, kejadian, proses, atau aktivitas. Sugiyono, (2016). Penulis penelitian ini memilih studi kasus karena mereka memiliki kemampuan untuk meneliti secara menyeluruh subjek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer diperoleh berdasarkan temuan wawancara langsung dengan pengusaha pare *crispy* dengan menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder berasal dari lembaga atau lembaga lain pemerintah sama seperti BPS Kota, dinas terkait dan dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sample yang digunakan untuk studi ini tepatnya metode *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan data yang digunakan dengan mempertimbangkan sumber data yang diperlukan. Pertimbangan yang dimaksud, misalnya, adalah bahwa individu tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan dari peneliti, atau bahwa individu tersebut mungkin bertindak sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi subjek atau situasi sosial (Sugiyono, 2010).

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri pare di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dilakukan analisis sebagai berikut :

1) Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*total cost*) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$FC = Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable Cost$ (Biaya Variabel)

2) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$Py =$ Harga produk

$Y =$ Jumlah produksi

3) Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$I = Income$ (Pendapatan)

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

4) Untuk menghitung nilai tambah, rumus Hayami digunakan. Metode Hayami menunjukkan bagaimana nilai bahan baku berubah setelah diproses. Nilai tambah yang terjadi selama proses pengolahan adalah selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pemilik Agroindustri Pare Crispy ini

bernama Iin Purnamasari berumur 34 tahun berdasarkan pada umur Responden berusia antara 15 dan 64 tahun. Individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan atau batas usia, menurut Simanjuntak dalam Subijanto (2011). Orang-orang berusia antara 15 dan 64 tahun dianggap produktif. Responden memiliki tingkat pendidikan formal SLTA/Sederajat, telah bekerja selama 8 tahun, dan memiliki 2 tanggungan keluarga.

Analisis Biaya

Biaya yang digunakan adalah biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak

dipengaruhi dari hasil produksi yang meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, bunga modal tetap. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya terpengaruh oleh hasil produksi meliputi biaya sarana produksi, dan upah tenaga kerja. Perhitungan rincian biaya tetap agroindustri akan menjadi lebih jelas dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan setiap kali produksi yaitu pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 1.041,67 sedangkan penyusutan alat sebesar Rp. 18.790,97 dan bunga modal sebesar Rp. 646,25 sehingga total biaya tetap sebesar Rp. 20.478,89 per proses produksi.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Agroindustri Pare *Crispy* Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Bumi Bangunan	1.041,67	5%
2	Penyusutan Alat	18.790,97	92%
3	Bunga Modal	646,25	3%
Jumlah		20.478.89	100,00

Sumber Data Primer, diolah

Biaya variabel yang digunakan di agroindustri pare *crispy* terdiri dari pare, garam, minyak goreng, kaldu ayam, bawang putih bubuk, tepung terigu, tepung

tapioka, gas, plastik kemasan. Untuk perhitungan lebih lanjut, tabel 2 menunjukkan rincian biaya variabel per satu kali proses produksi.

Tabel 2. Rincian Biaya Variabel Agroindustri Pare *Crispy* Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	317.000	61%
2	Tenaga Kerja	200.000	38%
3	Bunga Modal Variabel	646,25	1%
Jumlah		517.646,25	100,00

Sumber Data Primer,

Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali produksi yaitu harga sarana produksi adalah Rp. 317.000, biaya pekerja sebesar Rp. 200.000 serta bunga modal variabel sebesar Rp. 646,25. Total biaya variabel adalah sebesar Rp. 517.646,25 per satu kali proses produksi.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Total penerimaan dari agroindustri pare *crispy* dalam satu kali produksi, totalnya Rp. 1.050.000 sementara pendapatan agroindustri pare *crispy* dalam satu kali produksi, totalnya Rp. 511.874,86.

Analisis Nilai Tambah

Dari Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui distribusi nilai tambah di antara

karyawan pare *crispy* menggunakan dalam satuan kilogram pare sebagai komponen utama. Harga untuk bahan baku pare pada saat penelitian yaitu Rp. 10.000 per kilogram.

Nilai tambah yang dihasilkan dari pengurangan nilai output oleh sumbangan tambahan dan harga bahan baku. Rata-rata nilai tambah dalam agroindustri pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar setiap kali proses produksi adalah Rp. 58.300 per kilogram. Tabel 3 memberikan penjelasan lebih lanjut tentang perhitungan analisis nilai.

Tabel 3. Hasil Analisis Perhitungan Nilai Tambah Pare *Crispy*

No	Variabel	Nilai	Perhitungan
Output, input dan harga			
1.	Hasil produksi (kg/hari)	1	6
2.	Bahan baku (kg/hari)	2	10
3.	Tenaga kerja (hok/hari)	3	2
4.	Faktor konversi	4	0,6
5.	Koefisiensi tenaga kerja	5	0,2
6.	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	6	150.000
7.	Upah rata-rata (Rp/hok)	7	25.000

Pendapatan dan Keuntungan			
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	8	10.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg)	9	21.700
10.	Nilai produksi (Rp/kg)	10	90.000
11.	Nilai tambah (Rp/kg)	11 a	58.300
	Rasio Nilai tambah (Rp/kg)	11 b	64,7%
12.	Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	12 a	5000
	Pangsa tenaga kerja (Rp/kg)	12 b	8,57 %
13.	Keuntungan (Rp/kg)	13 a	53.300
	Tingkat keuntungan (%)	13 b	91%
Balas Jasa Faktor Produksi			
14.	Marjin (Rp/kg)	14	80.000
	Imbalan tenaga kerja (%)	14 a	6,25 %
	Sumbangan input lain (%)	14 b	27,1%
	Keuntungan pemilik modal (%)	14 c	66,6%

Sumber Data Primer,

Berdasarkan Tabel 3, diatas dapat dilihat bahwa nilai produk yang dibuat, yaitu 6 kg pare *crispy* dengan bahan dasar 10 Kg. Output merupakan faktor konversi bagi antara output dan hasil produksi dengan jumlah bahan baku dibagi data yang digunakan, maka faktor konversi pare *crispy* adalah 0,6 yang berarti setiap satu kilogram bahan dasar pare dapat menghasilkan 0,6 pare *crispy*.

Nilai tambahan yang dihasilkan dari agroindustri pare *crispy* Rp. 58.300 yang diperoleh dengan membagi nilai output dengan biaya input tambahan dan biaya bahan baku, sedangkannya rasio dari nilai tambah pare *crispy* adalah 64,7%. Imbalan tenaga kerja pada agroindustri pare *crispy* didapat dari jumlah koefisien tenaga kerja yang dikalikan dengan nilai 0,2 dihasilkan dari tenaga kerja yang dibagi menjadi bahan baku dengan gaji tenaga kerja rata-rata Rp. 25.000/HOK, sehingga didapat gaji tenaga

kerja Rp. 5000/kg dan pangsa tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 8,57%. Besarnya keuntungan rata-rata yang diperoleh agroindustri pare *crispy* Rp. 53.300/kg dengan tingkat keuntungan 91% dari nilai produk.

Hasil dari analisis nilai tambah menunjukkan hasil marjin bahan baku pare *crispy* yaitu pare yang didistribusikan pada imbalan tenaga kerja, kontribusi input tambahan, dan keuntungan bisnis. Marjin ini adalah perbedaan antara harga produk dan harga bahan baku per kg dimana setiap proses mengolah 1 kilogram pare menjadi pare *crispy* diperoleh Rp 80.000/kg yang didistribusikan secara proporsional untuk pendapatan individu, yaitu 6,25%, sumbangan input lain adalah 27,1% dan keuntungan 66,6%.

Perhitungan nilai tambah agroindustri pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dapat

dilakukan melalui metode hayami seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dapat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini mencaoai kesimpulan berikut

1. Pendapatan yang didapat oleh agroindustri pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dalam satu kali produksi Rp. 511.874,86. Pendapatan ini diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yaitu Rp. 1.050.000,00. Sedangkan untuk biaya total dalam satu proses pembuatan, yaitu sebesar Rp. 538.125,14.
2. Nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri pare *crispy* di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar yaitu sebesar Rp. 58.300 dalam satu proses pembuatan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan permintaan terhadap produk pare *crispy* perlu ada nya pengenalan terhadap masyarakat

menunjukkan pengembangan agroindustri pare *crispy* memberikan nilai tambah atau tidak.

bahwa pare *crispy* tersebut tidak sepahit seperti ketika dimakan langsung dan bisa meningkatkan keuntungan.

2. Untuk pemasarannya ditingkatkan ke pemasaraan online seperti lazada, tokopedia, facebook dan lainnya agar produk pare *crispy* semakin dikenal luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Subijanto. 2011. Peran Negara dalam Hubungan Tenaga Kerja di Indonesia. (online). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 17, No. 6, November 2011: 708. (<http://www.jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/download/61/58>). Diakses 16 April 2016.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Develovment. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijaya, H. (2016). Kualitas Permen Jeli Rendah Kalori Kombinasi PARE (*Momordica charantia* L.) dan Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Dengan penambahan sorbitol.